

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Aksi Bela Islam 212 merupakan gerakan yang bersifat nasional yang menyasar posisi-posisi elit nasional dalam setiap tuntutan wacananya. Logika politik yang muncul dalam wacana gerakan tersebut selalu diarahkan untuk melawan dominasi penguasa, yang mana logika yang dimunculkan dari wacana gerakan tersebut menjadi alternatif dari wacana penguasa. Asumsi bahwa adanya wacana khusus dari Sumbar ditemukan dalam penelitian ini, yakni soal ABSSBK yang hal itu pun narasinya dibangun untuk kepentingan hegemoni gerakan 212 dengan kata lain meneguhkan Islam dan Minangkabau yang lantas *legitimate* untuk mendukung 212.

Secara teknis, keluhan itu murni merupakan keluhan terhadap narasi yang sifatnya nasional, bukan kedaerahan. Sekalipun ada kebijakan regional DKI yang merugikan beberapa kalangan, yang dirugikan adalah regional DKI yang tidak berefek ke Sumatra Barat, namun artikulasi bernada diskriminatif tetap terdengar sampai ke Sumatra Barat. Atas dasar kesamaan Islam dan kata diskriminasi, maka narasi gerakan itu justru saling menguatkan. Secara objektif hal itu memang tidak masuk akal, tapi begitulah cara diskursus bekerja.

Kasus Ahok yang tersandung kasus penistaan agama merupakan *moment* yang membuat berbagai macam penanda diskursus menyatu dalam satu medan diskursif untuk menjadi *counter* dari hegemoni politik penguasa, satu sama lain

menjadi ancaman. Lebih jauh lagi, arena diskursif 212 ini meluas ke ranah sosial, politik dan ekonomi. Ketiga ini ditandai dengan gerakan moral/identitas, kebijakan rezim yang tidak berpihak kepada umat dan ekspansi ekonomi asing. Sederhananya, diskursus yang diterima masyarakat Sumatra Barat terkait penguasa bahwa arah kebijakannya cenderung mengarah ke arah liberalisme dan sekularisme ala barat dan tatanan itu menjadi lawan dari diskursus – yang secara tidak langsung – disepakati oleh subjek dominan Sumatra Barat.

Perbedaan adalah sebab kekuasaan bertarung sekaligus diperebutkan. Pembelahan perbedaan itu kita sebut dengan antagonism, dimana adanya batasan medan diskursif. Dalam konteks penelitian ini, rezim yang berkuasa pada periode 2014-2019 menjadi sasaran tuntutan gerakan 212 atas kebijakan yang diambilnya. Berbagai kebijakan dianggap tidak mewakili umat/rakyat. Ada pembelahan antara oposisi dan penguasa. Konfigurasi sederhana dan niscaya dalam negara demokrasi, namun bentuk konfigurasi politik itu sangat menentukan tatanan diskursif sebagaimana yang terjadi pada wacana politik pada periode 2014-2019.

Maka dari itu, setiap wacana yang merasa terdiskriminasi atau tidak terwakili oleh penguasa, menyatu dalam medan diskursif 212. Mulai dari yang sekedar menganggap akhlak Ahok buruk, menolak *presidential threshold* 20%, hingga ekspansi ekonomi asing menyatu dalam gerakan 212.

6.2 Saran

Untuk penelitian ke depannya peneliti menyarankan untuk menggunakan analisis ideologis atau etika untuk membaca dan menjelaskan diskursus. Data dari

penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk dianalisis secara ideologis atau etika, namun tetap dalam kerangka penelitian deskriptif.

Selain itu peneliti juga menyarankan model konfigurasi yang lain. Penelitian ini hanya sekedar menangkap peta diskursus terkait gerakan 212 yang corpusnya berasal dari Sumbar, jadi penelitian ini tidak mendalami tanda-tanda khusus dari arena dan konfigurasi diskursif. Ada berbagai macam kemungkinan konfigurasi diskursif yang peneliti rasa perlu untuk didalami, semisal pada ranah ekonomi semata, atau pada ranah politik semata. Peta konfigurasi diskursif ini membukakan pintu masuk baru untuk mendalami diskursus khusus sebagaimana yang penelitian ini sajikan. Tentu saja dengan mendalami diskursus yang khusus atau spesifik akan menguak logika politik baru dari diskursus khusus tersebut.

Saran peneliti tidak sebatas pada konteks pendekatan diskursus, pendekatan di luar diskursus juga sangat memungkinkan untuk digunakan pada penelitian lanjutan. Penelitian ini sudah menyajikan beberapa petunjuk untuk diselami menggunakan pendekatan lain dalam cabang Ilmu Politik ataupun lintas disiplin ilmu.

